



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL KUANTUM DAN MODEL INSTRUKSI LANGSUNG BERDASARKAN MINAT BELAJAR SASTRA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Heni Yoehana , Supriyanto, T., Rusilowati, A.

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2013
Disetujui Maret 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
quantum model, direct instruction model, interest to learn literature, the competence of writing poem.


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan (1) perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model quantum dan instruksi langsung, (2) perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memiliki minat belajar sastra yang tinggi dan rendah, (3) interaksi keefektifan model quantum dan model intruksi langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD berdasarkan minat belajar sastra tinggi dan rendah. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data dengan Anova. Hasil penelitian adalah: (1) hasil belajar menulis puisi peserta didik yang diajar dengan model quantum lebih tinggi dari pada dengan model instruksi langsung. (2) Hasil belajar menulis puisi peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi lebih tinggi dari pada yang berminat belajar sastra rendah. (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar sastra dalam pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik kelas V SD. Model quantum efektif bagi peserta didik baik yang berminat sastra tinggi maupun rendah dalam menulis puisi.

Abstract

The aims of this research are to know: (1) difference between students' who are taught by using quantum model and direct instruction related to their ability to write poem, (2) difference between students who have high interest to learn about literature and who have low interest to learn about literature regarded to their abilities to write poem, (3) interaction of quantum model and direct instruction model of teaching and learning in writing poem with students' high and low interest to learn about literature. The conclusion of this research is: (1) there is a difference related to students' academic achievement between those who are taught by quantum and direct instruction model. (2) there is a difference related to academic achievement between students' who have high interest to learn literature and low interest to learn literature. (3) there is interaction between model and the interest to learn literature for five graders.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar mempunyai peran penting untuk membentuk watak peserta didik yang baik. Untuk membelajarkan peserta didik dalam menulis puisi, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran oleh guru merupakan salah satu kegiatan inovasi pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi diarahkan agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui puisi. Selain itu, peserta didik diarahkan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam berimajinasi serta mengolah cipta, rasa, ide dan gagasan dalam bentuk karya sastra anak-anak. Pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar, tercantum salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mampu menghasilkan karya puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian penting dalam pembelajaran menulis sastra. Pada pembelajaran menulis puisi, peserta didik dilatih untuk mengembangkan ide atau gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang indah. Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran dan daya khayal, serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar, karena puisi adalah ekspresi kreatif yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memuaskan kesan-kesan kondensasi. Kesan-kesan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan tentang menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit seharusnya sudah dihilangkan, khususnya pada peserta didik di sekolah dasar, karena mereka sudah mampu berpikir reflektif dalam mengapresiasi karya sastra.

Hasil pengamatan di lapangan, diperoleh fenomena pembelajaran menulis puisi di kelas V SD kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu: *pertama*,

masih minimnya penguasaan pilihan kata yang dimiliki peserta didik. *Kedua*, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan tema menulis puisi. *Ketiga*, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gaya bahasa menulis puisi. *Keempat*, guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar sastra peserta didik.

Guru sebagai pengelola utama dalam pembelajaran menulis puisi di kelas sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar menulis puisi. Dengan demikian, diperlukan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Kreatifitas guru dalam menginovasi pembelajaran dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif di antaranya model pembelajaran quantum dan model instruksi langsung. Pada penelitian ini, akan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Rumusan masalah penelitiannya adalah (1) adakah perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model quantum dan instruksi langsung (2) adakah perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang memiliki minat belajar sastra yang tinggi dan rendah (3) bagaimana interaksi keefektifan model quantum dan model intruksi langsung dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas V SD berdasarkan minat belajar sastra tinggi dan rendah.

DePorter (2010) menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak kanan dan kiri untuk menggambarkan pemikiran, perasaan, dan ide-ide ke dalam bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang indah untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Keterampilan menulis itu diperoleh melalui belajar dan berlatih secara teratur, tanpa mengesampingkan bakat seorang penulis. Dalam penelitian ini yang dimaksud keterampilan menulis adalah menulis sastra dalam hal ini menulis puisi.

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*Poeima*" berarti membuat atau "*Poeisis*" berarti pembuatan. Dalam bahasa Inggris disebut "*Poem*" atau "*Poetry*". Sampai sekarang tidak ada yang dapat memberikan definisi yang tepat

pengertian puisi (Pradopo, 2007). Hal itu dikarenakan penyair terus-menerus melakukan upaya kreatif dan terobosan-terobosan dalam menulis puisi, sehingga puisi terus-menerus mengalami perubahan bentuk. Waluyo (2010) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ragam karya sastra dengan bahasa yang padat dan menggunakan bahasa kias untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, emosi penulis dan imajinasi serta penuh dengan keindahan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *true experimental factorial* (Syamsudin dan Damaianti, 2007; Sudjana, 2009; Sugiyono, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi peserta didik kelas V SDN Muktiharjo Kidul 3 dan SDN Muktiharjo Kidul 4 Tahun Ajaran 2011/2012.

Keefektifan pembelajaran menulis puisi dilihat dari proses dan hasil belajar peserta didik.

Data tentang keefektifan model yang diterapkan dilihat dari keterlaksanaan unsur-unsur model quantum dan instruksi langsung dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui minat belajar sastra peserta didik dan ketercapaian unsur-unsur model pembelajaran.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Uji Anava Dua Jalur. Rumusan hipotesis nol ada 3, yaitu: (1) tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik yang diajar dengan model quantum dan model intruksi langsung, (2) tidak ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara peserta didik yang memiliki minat belajar sastra tinggi dengan peserta peserta didik yang berminat belajar sastra rendah, (3) tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar sastra peserta didik terhadap kemampuan menulis puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap skor tes akhir menulis puisi dari peserta didik kedua kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Skor Tes Menulis Puisi

Minat Belajar Sastra (B)	Rata-rata Skor Tes untuk Model Pembelajaran (A)	
	Quantum (A ₁)	Instrksi Langsung (A ₂)
MBST (B1)	92,00	79,00
MBSR (B2)	65,56	71,89

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi pada peserta didik yang diajar dengan

model quantum dan instruksi langsung. Dengan kata lain, terdapat efek utama variabel bebas yang dimanipulasi, yakni model Quantum dan

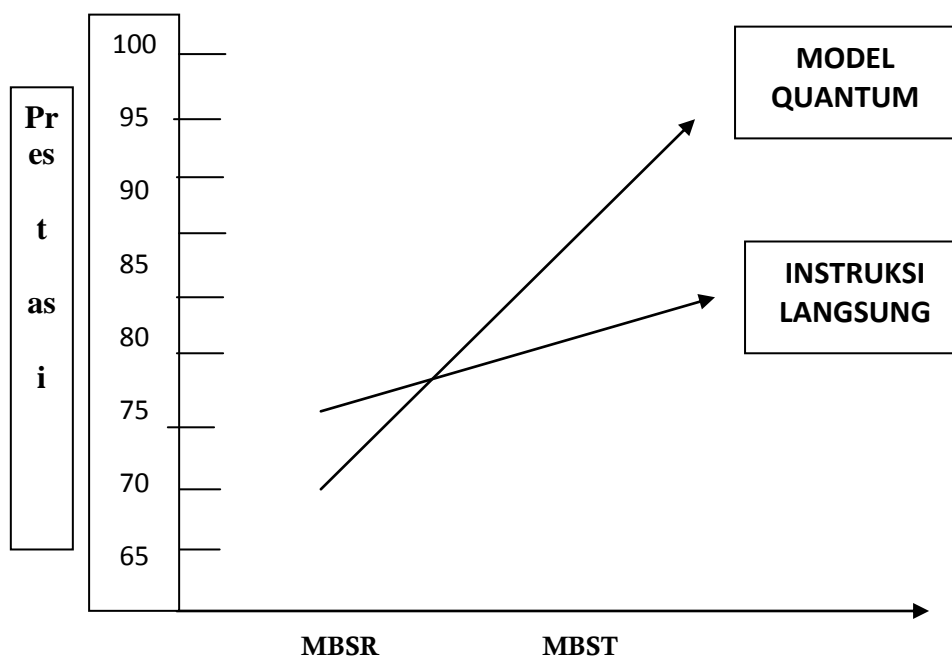
model Instruksi Langsung pada kemampuan menulis puisi.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009) efek tersebut dapat dilihat dengan cara menghitung skor rata-rata prestasi belajar dari kedua perlakuan tanpa memperhitungkan minat belajar sastra. Hasil penghitungan adalah untuk quantum $(92,00+65,56) : 2 = 78,78$ untuk instruksi langsung $(79,00 + 71,89) : 2 = 75,44$. Perbedaan skor kedua model $78,78 - 75,44 = 3,04$. Dengan demikian bahwa kedua model tersebut memiliki efek terhadap pembelajaran menulis puisi. Di sini terlihat bahwa model quantum lebih efektif dari pada model instruksi langsung dalam pembelajaran menulis puisi.

Terdapat perbedaan hasil belajar atau nilai rata-rata peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi dan minat belajar sastra rendah. Dengan melihat perbedaan ini berarti ada efek dari minat belajar sastra pada kemampuan menulis puisi. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009), efek tersebut dapat dilihat dengan menghitung rata-rata skor menulis puisi untuk peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi dan rata-rata skor menulis puisi pada peserta didik berminat belajar sastra rendah.

Rata-rata skor untuk minat belajar sastra tinggi adalah $(92,00+ 79,00) : 2 = 85,50$. Rata-rata skor menulis puisi untuk peserta didik yang berminat belajar sastra rendah adalah $(65,56 + 71,89) : 2 = 68,73$. Perbedaan skor kedua kelompok ini $(85,50 - 68,73=16,77)$ secara sederhana menunjukkan bahwa ada efek dari minat belajar sastra pada kemampuan menulis puisi, yakni minat belajar sastra tinggi lebih efektif dari pada minat belajar sastra rendah.

Efek interaksi antara kedua model dan minat belajar sastra adalah efek yang berbeda dari salah satu model pembelajaran pada salah satu minat belajar sastra (Sudjana dan Ibrahim, 2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model quantum pada minat belajar sastra tinggi lebih unggul dari pada perlakuan model instruksi langsung, sebab $92,00 > 79,00$. Namun, model instruksi langsung juga efektif bagi peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi, sebab skor peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi sebesar 71,89. Skor ini lebih tinggi dari yang berminat belajar sastra rendah hanya sebesar 65,56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Interaksi Model Pembelajaran dengan Minat Belajar Sastra.

Minat belajar sastra berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh hakikat menulis puisi bahwa pengungkapan tabir dengan susunan kata yang kaya akan imajinasi, dengan penyikapan pendirian atau keyakinan penulis, pemahaman yang dipertajam, sehingga dapat melihat pengalaman atau dengan empati yang tulus dapat berbagi pengalaman dengan orang lain.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran quantum dan instruksi langsung karena model ini mampu memaksimalkan kreativitas peserta didik. Joyce dan Weill (2009) menyatakan bahwa tujuan utama model instruksi langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik. Ada beberapa temuan dalam teori perilaku, seperti pencapaian peserta didik yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar dan keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang singkat.

Dengan demikian, model intruksi langsung dapat diartikan sebagai model pembelajaran dimana guru memberikan informasi atau guru memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan pembelajarannya berorientasi pada tujuan dan berpusat pada guru. Model ini sesuai untuk mengembangkan wawasan, menanamkan kedisiplinan, dan ketrampilan dalam hal tertentu bagi peserta didik.

Karakteristik model pembelajaran langsung dan quantum memperhatikan lingkungan di dalam kelasnya. Guru hendaknya mengkondisikan peserta didik untuk merasakan dampak dari pembelajaran itu sendiri, melakukan pengawasan dan pengarahan, memperhatikan waktu serta fokus pada proses akademiknya. Model pembelajaran langsung bertujuan untuk mengefisienkan waktu yang

diberikan agar sesuai dengan materi yang telah diberikan. Menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan serta dapat mengoptimalkan waktu belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut: (1) kemampuan menulis puisi pada peserta didik yang diajar dengan model quantum lebih tinggi dari pada dengan model instruksi langsung. (2) kemampuan menulis puisi pada peserta didik yang berminat belajar sastra tinggi lebih tinggi dari pada yang berminat belajar sastra rendah. (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran, minat belajar sastra dalam pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik kelas V SD. Model quantum efektif bagi peserta didik baik yang berminat sastra tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. 2010. *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas, Edisi Baru*, Bandung. Kaifa.
- Joyce, B., Marsha, W. dan Emily, C. H. 2009. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, R. D. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar baru Algensindo. Bandung.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddin, A.R. dan Damaianti, V. S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Rosda.
- Waluyo, H. J. 2010. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.